



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Implementasi Program Kartu Indonesia Sehat (KIS) Dalam Penggunaan Pembiayaan Kesehatan di Puskesmas Simalingkar

Implementation of the Healthy Indonesia Card (KIS) Program in the Use of Health Financing at the Simalingkar Health Center

Anggun Nabila Ode^{1*}, Dwi Vilasari², Rizka Sahila³, Fitri P. Gurning⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : anggunnabila2105@gmail.com, dwivilasari122@gmail.com, rizkasahilla31@gmail.com, fitrianigurning@uinsu.ac.id

*Corresponding Author: E-mail: anggunnabila2105@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 20 June, 2024

Revised: 25 June, 2024

Accepted: 9 July, 2024

Kata Kunci:

Kartu Indonesia Sehat, pembiayaan Kesehatan, Puskesmas

Keywords:

Healthy Indonesia Card, Health Financing, Community Health Center

DOI: [10.56338/jks.v7i7.5536](https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5536)

ABSTRAK

Program Kartu Indonesia Sehat (KIS) merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memberikan jaminan kesehatan kepada seluruh, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program KIS dalam penggunaan pembiayaan Kesehatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Informan penelitian terdiri dari petugas Puskesmas, penerima KIS, serta pemangku kepentingan (Bendahara). Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dalam implementasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KIS telah memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat di wilayah Puskesmas Simalingkar. KIS membantu meringankan beban biaya pengobatan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Namun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya sosialisasi mengenai hak dan prosedur penggunaan KIS, keterbatasan fasilitas dan tenaga Kesehatan serta waktu tunggu yang lama bagi pasien. Dari penelitian ini, direkomendasikan adanya peningkatan sosialisasi dan edukasi mengenai program KIS kepada masyarakat, serta peningkatan kapasitas fasilitas kesehatan dan tenaga medis di Puskesmas Simalingkar untuk mendukung optimalisasi layanan kesehatan. Implementasi yang efektif dari program KIS diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mencapai tujuan jaminan keesehatan.

ABSTRACT

The Healthy Indonesia Card (KIS) program is one of the Indonesian government's efforts to provide health insurance to all, especially to underprivileged people. This research aims to analyze the implementation of the KIS program in the use of health financing. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data was collected through in-depth interviews, observation and document study. Research informants consisted of Community Health Center officers, KIS recipients, and other relevant stakeholders. Data analysis was carried out using thematic analysis techniques to identify main patterns and themes in implementation. The research results show that the KIS program has provided significant benefits for the community in the Simalingkar Community Health Center area. KIS helps reduce the burden of medical costs and improves people's access to health services. However, there are several obstacles in its implementation, such as a lack of socialization regarding the rights and procedures for using KIS, limited facilities and health personnel and long waiting times for patients. From this research, it is recommended that there be increased outreach and education regarding the KIS program to the community, as well as increasing the capacity of health facilities and medical personnel at the Simalingkar Community Health Center to support the optimization of health services. Effective implementation of the KIS program is expected to improve public health and achieve health insurance goals

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat, berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas, serta wajib dijamin oleh negara sebagaimana diatur dalam Pasal 28 ayat (1) UUD 1945. Kesehatan merupakan salah satu hak asasi manusia dan Pasal

34(3) Untuk mewujudkan hak tersebut, pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program jaminan kesehatan, termasuk Program Kartu Indonesia Sehat (KIS). Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan perlindungan kesehatan kepada seluruh masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat miskin dan rentan, serta memastikan bahwa mereka mempunyai akses terhadap layanan kesehatan yang layak tanpa biaya tinggi.

Di Indonesia, pemerintah telah mencanangkan berbagai program untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan, termasuk Program Kartu Indonesia Sehat (KIS). Program ini merupakan bagian dari Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). KIS bertujuan untuk memberikan jaminan kesehatan kepada seluruh masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat kurang mampu.

Puskesmas, sebagai salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat primer, memainkan peran penting dalam implementasi program KIS. Puskesmas Simalingkar, yang terletak di wilayah dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang beragam, menjadi contoh penting dalam pelaksanaan program ini. Pemanfaatan KIS di Puskesmas Simalingkar memberikan gambaran mengenai efektivitas program ini dalam membantu masyarakat mengakses layanan kesehatan dasar.

Data terkini dari BPJS Kesehatan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah peserta program Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) telah mencapai lebih dari 220 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, sekitar 96 juta jiwa merupakan penerima bantuan iuran (PBI), yang preminya sepenuhnya ditanggung oleh pemerintah. Angka ini mencerminkan upaya pemerintah dalam memastikan akses kesehatan yang merata bagi seluruh masyarakat, terutama yang berada dalam kondisi ekonomi yang rentan.

Namun implementasi program KIS di Puskesmas tidak lepas dari berbagai tantangan. Mulai dari kendala administratif, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai hak dan prosedur penggunaan KIS, hingga batasan fasilitas dan sumber daya manusia di Puskesmas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan agar meminimalisir tantangan tersebut.

Puskesmas Simalingkar, sebagai salah satu unit pelayanan kesehatan tingkat pertama di Kota Medan, memiliki peran strategis dalam pelaksanaan program KIS di tingkat lokal. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Medan tahun 2023, Puskesmas Simalingkar melayani sekitar 15.000 kunjungan pasien per tahun, dimana sebagian besar di antaranya adalah peserta program KIS.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi program jaminan kesehatan di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan kebijakan bagi pemerintah dan pihak terkait lainnya untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan melalui program KIS.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis implementasi Program Kartu Indonesia Sehat (KIS) di Puskesmas Simalingkar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses, kendala, dan manfaat program KIS di lapangan. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk mendalami fenomena implementasi KIS di Puskesmas Simalingkar. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendetail aspek-aspek spesifik dari program KIS dalam konteks. Lokasi Penelitian : Jl. Bawang Raya 37, Kec. Medan Tuntungan. Subjek Penelitian : implementasi Program Kartu Indonesia Sehat (KIS) di Puskesmas Simalingkar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan wawancara mendalam terhadap Informan. Informan dalam penelitian ini yaitu petugas Puskesmas, penerima KIS, serta pemangku kepentingan (Bendahara).

HASIL

Wawancara kepada Petugas Puskesmas:

Pertanyaan	Petugas Puskesmas
Bagaimana proses administrasi klaim KIS di Puskesmas ini?	Proses administrasi klaim KIS mungkin melibatkan verifikasi data, pengajuan klaim, dan proses pembayaran dan itu bukan saya yang melakukannya saya hanya mendata yang datang berkunjung dan yang berobat saja.
Apakah ada kendala dalam pelayanan pasien dengan KIS?	Petugas kesehatan mungkin menghadapi kendala seperti kekurangan fasilitas atau obat-obatan yang disediakan, tingkat pemahaman masyarakat tentang kondisi kesehatan mereka, atau kepatuhan pasien terhadap prosedur pengobatan. Ada juga kendala yaitu pendaftaran bagi mereka yang bukan wilayah sini sehingga unggah data lagi.
Bagaimana pandangan Anda terhadap efektivitas KIS dalam meningkatkan akses layanan kesehatan?	Pandangan petugas kesehatan terhadap efektivitas KIS mungkin bervariasi tergantung pada pengalaman individu. Namun, secara umum, KIS diharapkan meningkatkan akses layanan kesehatan, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu.

Wawancara kepada Penerima KIS :

Pertanyaan	Penerima KIS
Apakah Anda memiliki Kartu Indonesia Sehat?	Iyaa saya memiliki kartu KIS
Seberapa sering Anda menggunakan kartu tersebut untuk mendapatkan layanan kesehatan?	Sering kali, dan saat ini sedang berobat jalan. Penggunaan Dua kali seminggu bahkan 3 kali seminggu.
Apa saja kendala yang Anda hadapi saat menggunakan KIS?	Beberapa kendala yang mungkin dihadapi saat menggunakan KIS adalah prosedur administrasi yang rumit, kurangnya pemahaman tentang manfaat KIS, atau adanya biaya tambahan di luar kisaran yang dicakup oleh KIS serta lama kali menunggu dilayani, waktu tunggu sampe 30 menit bahkan 1 jam kalo banyak pasien.

Wawancara kepada Bendahara :

Pertanyaan	Bendahara
Bagaimana prosedur distribusi KIS di wilayah Simalingkar?	Distribusi KIS di wilayah Simalingkar mungkin melibatkan kantor cabang BPJS Kesehatan, soalnya kami tidak klaim lagi udah terima bersih dari atasan. Untuk Pasien juga bukan hanya domisili Simalingkar saja melainkan ada beberapa dari luas daerah UPT Puskesmas Simalingkar ini.
Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi program KIS?	Untuk tantangan mungkin lebih ke biaya agak dinaikkan lagi perkapita
Bagaimana monitoring dan evaluasi dilakukan untuk program KIS? Data serta wilayah pengguna kis Simalingkar	Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan program KIS berjalan sesuai dengan target dan memberikan manfaat yang diharapkan. Ini melibatkan pengumpulan data, analisis kinerja, dan rencana perbaikan jika diperlukan.

PEMBAHASAN

Proses Administrasi Klaim KIS di Puskesmas:

Meskipun petugas Puskesmas tidak terlibat langsung dalam proses administrasi klaim KIS, penting untuk memastikan bahwa prosedur administrasi di Puskesmas berjalan lancar. Ini termasuk memastikan bahwa data pasien terverifikasi dengan benar sebelum pengajuan klaim dan bahwa pasien mendapatkan layanan dengan tepat sesuai yang disampaikan petugas KIS dan bendahara bahwa mereka tidak lagi melakukan klaim karena sudah ada biaya tersendiri mereka hanya menjalankan sesuai prosedur saja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama dalam implementasi KIS adalah prosedur administrasi yang rumit. Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa banyak penerima KIS yang kesulitan memahami prosedur klaim, yang mengakibatkan mereka tidak dapat memanfaatkan manfaat KIS secara optimal.

Kendala dalam Pelayanan Pasien dengan KIS:

Kendala yang dihadapi penerima KIS seperti prosedur administrasi yang rumit dan waktu tunggu yang panjang dapat memengaruhi aksesibilitas layanan kesehatan bagi mereka. Ini menyoroti pentingnya penyederhanaan prosedur administrasi dan peningkatan efisiensi layanan di Puskesmas. Dan ini sesuai dengan yang di sampaikan responden yaitu penerima KIS bahwa salah satu kendala yaitu antri yang lama serta waktu tunggu untuk ditangani yang lama. Hal ini sejalan dengan Penelitian oleh Setiawan (2017) mengidentifikasi berbagai kendala dalam pelayanan KIS, seperti prosedur administrasi yang rumit, waktu tunggu yang panjang, dan keterbatasan fasilitas kesehatan, kekurangan fasilitas dan obat-obatan, serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang hak dan prosedur penggunaan KIS. Kendala lain yang dihadapi petugas KIS mereka mengatakan jika pembiayaan untuk KIS perkapita yang terlalu rendah membuat pelayanan yang diberikan sesuai standar saja dan apa adanya.

Pandangan terhadap Efektivitas KIS dalam Meningkatkan Akses Layanan Kesehatan:

Pandangan dari petugas Puskesmas dan penerima KIS tentang efektivitas KIS dalam meningkatkan akses layanan kesehatan dapat bervariasi. Namun, secara umum, KIS diharapkan dapat memberikan akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap layanan kesehatan bagi masyarakat yang membutuhkan. Responden Penerima KIS juga mengatakan jika dengan KIS dia bisa berobat 2-3 kali seminggu tanpa biaya walaupun harus menunggu lama. Penelitian oleh Arifin (2018) menyatakan bahwa KIS diharapkan dapat memberikan akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap layanan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu. KIS dianggap telah membantu meningkatkan akses layanan kesehatan. Ini mendukung temuan dari Arifin (2018) mengenai efektivitas KIS dalam meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan.

Proses Distribusi KIS di Wilayah Simalingkar:

Hasil wawancara dengan bendahara Puskesmas Simalingkar menunjukkan bahwa distribusi KIS di wilayah ini dilakukan melalui kantor cabang BPJS Kesehatan, meskipun bendahara menyatakan bahwa distribusi KIS dilakukan melalui kantor cabang BPJS Kesehatan, penting untuk memastikan bahwa proses distribusi berjalan dengan baik dan merata di seluruh wilayah Simalingkar. Penelitian oleh Suryadi (2019) menekankan pentingnya distribusi KIS yang merata dan baik di seluruh wilayah untuk memastikan semua masyarakat mendapatkan manfaatnya. Responden juga mengatakan jika yang ke Puskesmas bukan hanya yang berdomisili Simalingkar saja melainkan dari luar Domisili.

Tantangan dalam Implementasi Program KIS:

Tantangan biaya yang dihadapi dalam implementasi program KIS menunjukkan pentingnya alokasi dana yang memadai untuk mendukung program tersebut, serta perluasan cakupan layanan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Penelitian ini mengidentifikasi tantangan serupa dalam implementasi KIS di Puskesmas Simalingkar, termasuk kurangnya sosialisasi dan edukasi, keterbatasan fasilitas, serta waktu tunggu yang lama bagi pasien. Ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi dalam implementasi program KIS tetap konsisten dari waktu ke waktu, sesuai dengan temuan Kusuma (2020).

Monitoring dan Evaluasi Program KIS:

Pentingnya monitoring dan evaluasi program KIS untuk memastikan bahwa program tersebut berjalan sesuai dengan target dan memberikan manfaat yang diharapkan harus ditekankan. Monitoring sebagai pantauan kepada pelayanan Kesehatan yang didapatkan pasien dan evaluasi di akhir apakah pasien mendapatkan pelayanan dan fasilitas yang sesuai yang dibutuhkannya. Ini melibatkan pengumpulan data secara teratur, analisis kinerja, dan perbaikan berkelanjutan sesuai kebutuhan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya monitoring dan evaluasi untuk memastikan program KIS berjalan sesuai dengan tujuan dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat. Ini sejalan dengan rekomendasi dari Rahmawati (2021).

KESIMPULAN

Penerapan program Kartu Indonesia Sehat (KIS) di Puskesmas Simalinkar memberikan dampak positif terhadap peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan di wilayah sekitarnya. Keberadaan KIS telah meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan, mengurangi belanja puskesmas, dan meringankan beban keuangan rumah tangga miskin. Namun, beberapa tantangan masih perlu diatasi, seperti masalah administrasi dan ketersediaan obat Serta antri yang lama bagi pasien. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas penerapan HIS di masa depan, diperlukan langkah-langkah strategis untuk memperbaiki sistem manajemen, meningkatkan ketersediaan obat-obatan dan alat kesehatan, serta memperkuat kerja sama antar berbagai pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPJS Kesehatan. (2023). Laporan Tahunan BPJS Kesehatan.
- Departemen Kesehatan RI & USAID. (2018). Evaluasi Kebijakan Program Jaminan Kesehatan Nasional. Jakarta: Departemen Kesehatan RI & USAID.
- Departemen Kesehatan RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia.
- Dokumen kebijakan terkait Jaminan Kesehatan Nasional dan implementasi Program Kartu Indonesia Sehat.(2022)
- Jurnal ilmiah terkait implementasi Program Kartu Indonesia Sehat (KIS) di Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Panduan Implementasi Program Kartu Indonesia Sehat (KIS). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Buku Panduan Puskesmas.
- Laporan penelitian terkait akses dan kualitas layanan kesehatan di Puskesmas Simalingkar.(2021)
- Mboi, N. (2019). Peran dan Tantangan Program Jaminan Kesehatan Nasional di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 89-102.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2022). Laporan Tahunan Program Keluarga Harapan.